



Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016–2020

Erika Guntari Fardiana¹; Novie Susanti Suseno²; Kasmat Djuanta³

¹Universitas Garut

24022118126@fekon.uniga.ac.id

²Universitas Garut

noviesusantisuseno@uniga.ac.id

³Universitas Garut

hdkasmat@uniga.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Sustainability Report*, Dimensi ekonomi, Dimensi Lingkungan, Dimensi Sosial terhadap Kinerja perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang berjumlah 47 perusahaan Sedangkan Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu sehingga diperoleh 6 perusahaan sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Indonesia *Stock Exchange* (IDX) Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan pengujian hipotesis dengan regresi linier berganda menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistic versi 28. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengungkapan *Sustainability Report* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, *sustainability report* dimensi ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, dimensi lingkungan berpengaruh negative terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, dan dimensi sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Kata Kunci: *Sustainability report*, dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dimensi sosial, dan *return on asset*.

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the disclosure of the Sustainability Report, the Economic Dimension, the Environmental Dimension, and the Social Dimension on the company's performance in mining companies listed on the IDX for the 2016-2020 period. This research uses quantitative methods. The population in this study are all mining companies in the oil and gas sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period, totaling 47 companies. The type of data used is secondary data obtained from www.idx.co.id. The data analysis technique used is descriptive statistics and

hypothesis testing with multiple linear regression using the IBM SPSS Statistics version 28 program. The results of this study indicate that of Sustainability Report Disclosure has a significant effect on the performance of mining companies listed on the IDX for the 2016-2020 period, the economic dimension of the sustainability report has no effect on the performance of mining companies listed on the IDX for the 2016-2020 period, and the environmental dimension has a negative effect. on the performance of mining companies listed on the IDX for the 2016-2020 period, and the social dimension has no effect on the performance of mining companies listed on the IDX for the 2016-2020 period.

Kerywords: Sustainability Report, Economic Dimension, Environmental Dimension, Social Dimension, and Return on Asset

1 Pendahuluan

Saat Ini, banyak kasus pencemaran lingkungan saat ini menjadi topik yang sangat menarik dan banyak mendapat perhatian dari berbagai pihak. Pencemaran lingkungan terjadi karena kelalaian perusahaan dalam mengelola usahanya yang tidak memantau dampak aktivitas operasional lingkungan. Seiring dengan banyaknya kasus lingkungan yang terjadi di Indonesia, perhatian pelaku bisnis terhadap pelaporan ekonomi, sosial, dan lingkungan semakin meningkat oleh karena itu perusahaan mengembangkan konsep 3P yaitu *People, Planet and Profit* atau dikenal dengan konsep *Triple Bottom-Line* yang diperkenalkan oleh (Elkington dalam H. Alhaddi, 2015).

Menurut Manisa dan Defung (2017) Selain mengejar *profit*, perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) serta turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Konsep tersebut merupakan cerminan dari istilah yang dikenal berbagai perusahaan di dunia, yaitu *Sustain Ability*. *Sustain Ability* memiliki makna bagi perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup selama mungkin atau disebut dengan *long-life company*.

Perkembangan *Sustainability Report* di Indonesia telah mengalami perkembangan adanya aturan tegas yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan serta manfaat *sustainability report* yang dapat menambah kinerja perusahaan serta kepercayaan dari *stakeholders*, kemudian mendorong manajer perusahaan untuk melakukan pengungkapan *sustainability report*. Namun adanya alasan tersebut, tidak membuat semua perusahaan di Indonesia melakukan pengungkapan *sustainability report*, tidak adanya *single definition* dari *sustainability reporting* yang mampu diterima secara *global*, sementara itu manajer perusahaan mempunyai tingkat inisiatif yang berbeda dalam hal pengungkapan *sustainability report*, serta penyusunannya memerlukan biaya banyak. Oleh karena itu tren mengenai *Sustainability Reporting* di Indonesia mengalami perkembangan yang positif.

Tabel 1.1 Return On Assets (ROA) pada 6 Perusahaan Pertambangan 2016-2020

Kode Perusahaan	Return On Assets (ROA)				
	2016	2017	2018	2019	2020
BUMI	1.11%	6.59%	4.05%	0.26%	9.84%
INCO	0.09%	0.69%	2.75%	2.58%	3.58%
INDY	6.31%	8.25%	2.67%	0.13%	2.96%
ITMG	3.02%	16.60%	17.94%	10.46%	3.26%
PTBA	5.68%	20.68%	21.10%	15.48%	10.00%
PTRO	1.90%	2.62%	4.17%	5.68%	6.14%

Sumber: Laporan Keuangan pertambangan Indonesia tahun 2016-2020 (www.idx.co.id)

Dilihat dari data tabel 1.1 menjelaskan kondisi perusahaan pertambangan mengalami perkembangan yang baik, kondisi kinerja perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Dengan nilai tertinggi ROA tercatat pada tahun 2018 yaitu sebesar 21.10% dan terendah tercatat pada tahun 2016 yaitu 0.09%. Dari seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fenomena tersebut. Oleh karena itu dalam tabel tersebut semua sektor pertambangan mengalami penurunan pada tahun 2019 terkecuali pada PTRO yang mengalami kenaikan pada tahun 2019. Perusahaan pertambangan juga mengalami kenaikan kembali tahun 2020.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2016:65) menunjukkan bahwa: “*sustainability reporting* terhadap kinerja keuangan perusahaan menghasilkan semua dimensi *sustainability reporting* ekonomi, sosial, dan lingkungan berpengaruh positif signifikan dari sisi *profitability Return on Asset*”. Tarigan dan Samuel (2014:2) menunjukkan bahwa: “dimensi ekonomi dari *sustainability reporting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan dua dimensi lainnya yaitu lingkungan dan sosial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan”. Adhima (2012) menyatakan bahwa: “*sustainability reporting* dan kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan kinerja sosial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA”.

2 Tinjauan Pustaka

Stakeholder

Grand theory dalam penelitian ini menggunakan teori *stakeholder*. Menurut Ghozali dan Chariri dalam Putro (2013:251) Teori *Stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa: “perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholdernya*”.

Legitimasi

Ghozali dan Chariri (2014:442) menyatakan bahwa: “Teori *Legitimasi* dilandasi pada kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi”. *Legitimasi* dianggap menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas merupakan tindakan yang diinginkan, pantas atau sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial

Agensi

Agency theory merupakan implementasi dalam organisasi modern. Teori agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut agen yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional. Para tenaga profesional bertugas untuk kepentingan perusahaan dan memiliki keleluasaan dalam menjalankan manajemen perusahaan. Sehingga dalam hal ini, para profesional tersebut berperan sebagai agen dari pemegang saham. Semakin besar perusahaan yang dikelola memperoleh laba, semakin besar pula manfaat yang didapatkan agen. Sementara pemilik perusahaan (pemegang saham) hanya bertugas mengawasi dan memonitor jalannya perusahaan yang dikelola oleh manajemen serta mengembangkan sistem intensif bagi pengelola manajemen untuk memastikan bahwa mereka bekerja demi kepentingan perusahaan (Tandiotong, 2016).

Sustainability Report

Sustainability Report merupakan sebuah laporan yang tidak hanya berisi tentang informasi kinerja keuangan suatu perusahaan tetapi juga informasi non-keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan perusahaan yang memungkinkan perusahaan tersebut dapat bertumbuh secara berkesinambungan. Istilah *sustainability report* atau laporan keberlanjutan menurut *Global Reporting Initiative* (GRI) yaitu sebuah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi yang berhubungan dengan dampak ekonomi, lingkungan serta sosial sebagai dampak dari aktivitas operasi perusahaan sehari-hari. Laporan keberlanjutan ini juga menyajikan nilai-nilai serta model tata kelola perusahaan atau organisasi, serta menunjukkan hubungan antara strategi dan komitmen perusahaan tersebut terhadap ekonomi global berkelanjutan (Maskat, 2018)

Dimensi Ekonomi

Dimensi ekonomi dalam *sustainability report* dipandang sebagai tindakan positif oleh perusahaan untuk menjaga kepercayaan, dan hubungan baik dengan investor dan kreditor yang akan berinvestasi di perusahaan. Kepercayaan *investor* dan *kreditor* dalam akuntabilitas perusahaan akan meningkatkan reputasi atau citra perusahaan. Hal ini berdampak positif dalam peningkatan kinerja pasar perusahaan untuk tahun-tahun berikutnya (Caesaria dan Basuki, 2017).

Informasi kinerja keuangan merupakan hal yang paling dasar untuk memahami suatu perusahaan atau organisasi serta keberlanjutannya. Namun, informasi ini biasanya sudah dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan (Global Reporting Initiative, 2017). Rumus untuk perhitungan SRDI aspek kinerja ekonomi yaitu:

$$EcDI = \frac{K}{N}$$

Dimensi Sosial

Dimensi sosial dalam *sustainability report* akan berdampak pada persepsi *stakeholder* tentang perlakuan perusahaan terhadap sumber daya manusia di sekitarnya. Dengan melaksanakan dan melaporkan tanggung jawab sosial terhadap para pemangku kepentingan tidak hanya dapat meningkatkan harga saham rata-rata perusahaan, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan dan loyalitas karyawan, menurunkan tingkat perputaran karyawan sehingga dapat berujung pada peningkatan produktivitas perusahaan. Dengan semakin terpenuhinya indeks dalam pengungkapan dimensi sosial, perusahaan memiliki nilai lebih di mata investor. Perusahaan dengan kinerja sosial yang baik akan diapresiasi positif oleh investor sehingga respon positif akan berdampak pada peningkatan harga saham (Ernst dan Young, 2013 dalam Tarigan dan Samuel, 2014).

Dimensi sosial menyangkut keberlanjutan sebuah organisasi telah berdampak di dalam sistem sosial yang beroperasi. Indikator kinerja sosial pada GRI ini mengidentifikasi kunci aspek kinerja yang mencakup praktek perburuhan/tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat/sosial, dan tanggung jawab produk (Global Reporting Initiative, 2017).

$$SoDI = \frac{K}{N}$$

Dimensi Lingkungan

Dimensi lingkungan dalam *sustainability report* meliputi dampak yang terkait dengan *input* (seperti energi dan air) dan *output* (seperti emisi, limbah, dan sampah). Penggunaan *input* dan *output* yang dihasilkan oleh perusahaan dapat memicu berbagai masalah lingkungan. Dengan adanya tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan maka akan meningkatkan *image* perusahaan yang akan berdampak pada permintaan saham, *investor* akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut karena perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan yang berarti perusahaan memiliki risiko lingkungan yang relatif rendah. Transparansi terhadap pengelolaan lingkungan tersebut akan meningkatkan kepercayaan *investor* sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat yang berarti nilai pasar perusahaan bertambah (Putri, 2017).

Dimensi lingkungan ini juga mencakup kinerja yang berhubungan dengan keanekaragaman hayati, kepatuhan lingkungan, dan informasi-informasi yang berkaitan lainnya seperti limbah lingkungan dan dampak dari produk dan jasa yang dihasilkan (Global Reporting Initiative, 2017).

$$\text{EnDI} = \frac{K}{N}$$

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu yang merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Dalam menentukan pengambilan keputusan, *stakeholders* memerlukan informasi terkait dengan kinerja perusahaan, dengan mengetahui kinerja perusahaan, *stakeholders* dapat mengukur tingkat efisiensi dan efektifitas perusahaan tersebut. Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi dan keadaan dari suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik buruknya kondisi keuangan dan prestasi keuangan sebuah perusahaan dalam waktu tertentu (Wibowo dan Faradiza, 2014 dalam Wijayanti, 2016)

Return on Asset adalah bagian analisis rasio *profitabilitas*. Dalam penelitian ini kinerja perusahaan diukur dengan rasio ROA. Rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan kata lain *Return On Asset* (ROA) dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. (Kasmir 2014:201).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan

1. Dukungan Organisasi

Kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan organisasi yang wujudnya dapat dikelompokkan dalam 3 bentuk yaitu:

a. Penyusunan struktur organisasi.

Pengorganisasian dimaksudkan untuk membagi habis tugas pokok pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan menjadi tugas pokok beberapa unit organisasi secara seimbang, serta memberikan kejelasan

bagi setiap unit tentang tugas pokok dan sasaran yang harus dicapai oleh masing-masing unit tentang tugas penyusunan struktur organisasi perlu memperhatikan 4 faktor sebagai berikut:

Penyusunan struktur organisasi harus dapat menjamin kejelasan pembagian kerja antar unit organisasi dan pembagian tugas antar individu, penyusunan struktur organisasi harus dapat menjamin keseimbangan beban kerja unit organisasi dan antar individu, penyusunan struktur organisasi harus dapat memberikan kejelasan mekanisme kerja dan arus informasi, dan penyusunan struktur organisasi harus dapat menjamin efektivitas pengawasan.

b. Pemilihan teknologi termasuk penyediaan prasarana dan sarana kerja.

Kinerja perusahaan juga sangat dipengaruhi oleh penggunaan teknologi dan penyediaan sarana produksi. Demikian juga pengorganisasian perlu menjamin penyediaan berbagai sarana dukungan sumber daya manusia yang berkualitas, kemahiran teknologi, dan kelengkapan peralatan kerja.

c. Kondisi lingkungan kerja

Kondisi lingkungan kerja menyangkut jaminan keselamatan kesehatan kerja (K3). Jaminan K3 mencakup keselamatan dan kesehatan pekerja dan setiap orang di lingkungan kerja, keselamatan aset dan alat-alat produksi, dan keselamatan hasil produksi sendiri.

2. Dukungan Kinerja

Dukungan organisasi dan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen seperti diuraikan diatas juga dimaksudkan untuk memberikan kemudahan, memfasilitasi, dan mendorong semua pekerja untuk menaikkan kinerjanya secara optimal. Dengan demikian, kinerja setiap pekerja dipengaruhi oleh kompetensi individu yang bersangkutan, dukungan organisasi, dan dukungan manajemen. Kinerja setiap orang juga bergantung pada dukungan organisasi dalam bentuk pengorganisasian, penyediaan sarana dan prasarana kerja, kenyamanan lingkungan kerja, serta kondisi dan syarat kerja. Pengorganisasian dimaksudkan untuk memberikan kejelasan bagi setiap unit kerja dan setiap orang tentang sasaran yang harus dicapai dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai sasaran tersebut. Setiap orang perlu memiliki dan memahami uraian jabatan dan uraian tugas yang jelas serta prosedur melakukan pekerjaan tersebut SOP (*standing operation procedure*). Demikian juga penyediaan sarana dan alat kerja langsung mempengaruhi kinerja setiap orang. Penggunaan peralatan dan teknologi maju sekarang ini bukan saja dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja, akan tetapi juga dipandang untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan kerja. Kondisi kerja mencakup kenyamanan lingkungan kerja, aspek keselamatan dan kesehatan kerja termasuk ketersediaan alat-alat pelindung. Syarat-syarat kerja mencakup ketentuan kerja, sistem pengupahan dan jaminan sosial, serta keamanan dan keharmonisan hubungan industrial. Hal-hal mempengaruhi kenyamanan untuk melakukan tugas yang lebih lanjut untuk mempengaruhi kinerja setiap orang.

3. Fungsi Manajemen

Manajemen adalah suatu proses mengkombinasikan dan mendayagunakan semua sumber-sumber secara produktif untuk mencapai tujuan perusahaan atau organisasi. Untuk itu, manajemen melaksanakan fungsi-fungsi: perencanaan, pengorganisasian, pengadaan dan pembinaan pekerja, pelaksanaan dan pengawasan.

Penelitian Terdahulu

Studi tentang pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Jurnal pertama yang dirujuk oleh peneliti adalah Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan Bima Putranto

Sejati dan Andri Prastiwi (2015). Pengungkapan *Sustainability Report* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Pengungkapan *Sustainability Report* tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan Kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan yang ada dalam *sustainability report* tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Jurnal kedua yang dirujuk oleh peneliti adalah Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan Mochammad Rizki Triansyah Bukhori (2017). secara simultan semua dimensi *sustainability report* yaitu dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan secara parsial hanya dimensi sosial yang berpengaruh positif tidak signifikan.

Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Perusahaan

Sustainability Report mempunyai fungsi untuk menginformasikan bagaimana dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan. *Sustainability Report* ditujukan sebagai bentuk bukti pertanggungjawaban perusahaan terhadap *stakeholder* dan bukti bahwa perusahaan berada dalam batasan peraturan yang ada. Perusahaan perlu melakukan pengungkapan *Sustainability Report* untuk memperoleh kepercayaan *stakeholder*, karena kepercayaan *stakeholder* dibutuhkan untuk kelangsungan bisnis perusahaan. Kepercayaan *stakeholder* tersebut dapat berupa keputusan investasi maupun kerjasama yang berpotensi meningkatkan produktivitas dan penjualan perusahaan. Hal ini dapat berpengaruh pada tingkat laba bersih perusahaan, dimana meningkatnya laba bersih perusahaan akan meningkatkan nilai ROA pada perusahaan. Nilai ROA yang meningkat dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2016) dan Bernadha, et al., (2017) menyatakan bahwa: “pengungkapan *sustainability report* mempunyai pengaruh dan positif terhadap kinerja perusahaan. Semakin terpenuhinya *indeks* pengungkapan maka kinerja perusahaan juga meningkat”.

Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Dimensi Ekonomi terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut Caesaria dan basuki (2017) Pengungkapan dimensi ekonomi dalam *sustainability report* dipandang sebagai tindakan positif oleh perusahaan untuk menjaga kepercayaan, dan hubungan baik dengan investor dan kreditor yang akan berinvestasi di perusahaan. Kepercayaan investor dan kreditor dalam akuntabilitas perusahaan akan meningkatkan reputasi atau citra perusahaan. Hal ini berdampak positif dalam peningkatan kinerja pasar perusahaan untuk tahun-tahun berikutnya. Dengan pencapaian dimensi ekonomi yang baik, maka akan menguntungkan investor terkait investasi yang dilakukannya seperti keputusan investasi yang dilakukan dapat berupa permintaan terhadap pembelian saham perusahaan. Ketika permintaan saham tinggi maka akan mengakibatkan jumlah saham yang beredar di pasaran meningkat sehingga dapat mempengaruhi kinerja pasar.

Menurut Wijayanti (2016:13) *Sustainability Report* dimensi ekonomi aspek ini menggambarkan bagaimana bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholder* terhadap dimensi ekonomi ketika perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dimensi ekonomi dalam *Sustainability Report* berpengaruh pada kinerja perusahaan yang diprosikan pada profitabilitas yang dalam hal ini adalah ROA.

Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Dimensi Sosial terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut Sejati & Prastiwi (2015:12) pengungkapan dimensi sosial dapat berpengaruh pada persepsi *stakeholder* tentang bagaimana perlakuan perusahaan terhadap sumber daya manusia di sekitarnya. Perusahaan membutuhkan sumber daya yang handal, kompetitif, kreatif, dan efektif untuk mengelola aset perusahaan agar dapat menghasilkan laba atau keuntungan yang maksimal dari aset perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Burhan & Rahmanti (2012) dan Susanto & Tarigan (2013) menyatakan bahwa: “aspek sosial dalam *sustainability report* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan”. Maka dapat dikatakan pemangku kepentingan seperti karyawan, pemasok, pemerintah, kelompok aktivis, investor, dan masyarakat sekitar bisnis sangat penting untuk dipertimbangkan, dan tanpa kredibilitas dan kepercayaan yang diberikan oleh mereka, bisnis tidak dapat dijalankan dengan baik.

Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Dimensi Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan

Aspek dalam *Sustainability Report* dimensi lingkungan dalam Pengungkapan dimensi lingkungan bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan dan akurat mengenai kinerja lingkungan perusahaan kepada *stakeholder*. perlu diungkapkan *sustainability report* untuk menjawab tuntutan dari para *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja perusahaan yang peduli akan lingkungan yang selanjutnya akan merespon positif dengan memberikan pendanaan bagi perusahaan. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa: “kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan” (Wijayanti, 2016:51)

Menurut Putri (2017:81) pengungkapan dimensi lingkungan meliputi dampak yang terkait dengan input (seperti energi dan air) dan output (seperti emisi, limbah, dan sampah). Penggunaan input dan output yang dihasilkan oleh perusahaan dapat memicu berbagai masalah lingkungan. Dengan adanya tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan maka akan meningkatkan *image* perusahaan yang akan berdampak pada permintaan saham, investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut karena perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan yang berarti perusahaan memiliki risiko lingkungan yang relatif rendah. Transparansi terhadap pengelolaan lingkungan tersebut akan meningkatkan kepercayaan investor sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat yang berarti nilai pasar perusahaan bertambah.

3 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*). Penelitian penjelasan merupakan jenis penelitian dimana peneliti menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, yaitu menguji hipotesis-hipotesis berdasarkan teori yang telah dirumuskan sebelumnya kemudian data yang telah diperoleh dihitung melalui pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2018:37).

Penelitian ini menguji hubungan kausalitas dimana terdapat variabel *dependen* yaitu kinerja perusahaan, sedangkan variabel *independen* yaitu *sustainability report*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

4 Hasil dan Pembahasan

Data penelitian telah diuji terhadap asumsi klasik dan data telah melewati asumsi klasik dan dapat dibawa ke pengelolaan data.

4.1 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.1 Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.269	3	.090	3.439	.031 ^b
	Residual	.679	26	.026		
	Total	.948	29			

a. Dependent Variable: Abs_RES
b. Predictors: (Constant), Dimensi Sosial, Dimensi Lingkungan, Dimensi Ekonomi

Dari hasil uji statistik F tabel 4.8 di atas nilai signifikansi F variabel *Return on Asset* adalah sebesar 3,439 sedangkan nilai F tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 2,96 dengan demikian F hitung $>$ F tabel ($3,439 > 2,96$), juga dapat dilihat bahwa nilai *return on asset* dari uji F diatas adalah sebesar 0,031 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 yang artinya bahwa simultan dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan sehingga model regresi ini layak dilanjutkan ke pengujian hipotesis parsial (Uji t).

Sub-test (uji-t)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada SPSS versi 28 maka uji-t yang dihitung adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.230	.650		-4.967	<.001
	Dimensi Ekonomi	.441	.400	.171	1.104	.273
	Dimensi Lingkungan	-.514	.249	-.224	-2.064	.042
	Dimensi Sosial	.029	.400	.011	.072	.942
a. Dependent Variable: Return On Asset						

Sumber: Data diolah SPSS 28

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini berdasarkan tabel 4.9 adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pada hipotesis pertama menyatakan bahwa pengungkapan dimensi ekonomi memiliki nilai T_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ ($\alpha/2; n-k-1$). $df = 0.025; 36$ adalah 1,104 maka $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($1,104 > 2,056$) dengan nilai sig sebesar $0,273 > 0,05$ (H_0 ditolak, H_1 diterima) artinya variabel dimensi ekonomi tidak berpengaruh terhadap manajemen kinerja perusahaan. dengan demikian H_1 (dimensi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan), ditolak.

Hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan pengungkapan dimensi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dilihat dari rasio *return on aseat* dapat dibuktikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan mengungkapkan dimensi ekonomi yang meliputi aspek dimensi ekonomi, keberadaan pasar, dampak ekonomi tidak langsung, dan praktik pengadaan akan berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan.

Menurut Tarigan & Samuel (2014) menyatakan bahwa: “dalam kondisi saat ini di Indonesia, untuk mencapai kinerja keuangan yang baik, masih dapat dilakukan dengan meletakkan aspek *sustainability report* dalam prioritas nomor dua atau tiga”. Ini dikarenakan bahwa di Indonesia, kesadaran dan pemahaman tentang pengungkapan *sustainability report* masih kurang dan belum dirasa penting walaupun sudah ada undang-undang yang mewajibkan. Oleh karena itu, semakin tinggi pengungkapan dimensi ekonomi tidak berdampak pada semakin tinggi kinerja perusahaannya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pengungkapan dimensi ekonomi dengan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Burhan dan Rahmanti (2009), Susanto dan Tarigan (2013), dan Berliani (2013) dimana dari ketiga penelitian tersebut menyimpulkan

bahwa: “pengungkapan dimensi ekonomi dalam *Sustainability Report* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan”.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2016) yang menyatakan bahwa: “Dimensi ekonomi dalam *Sustainability Report* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *profitabilitas (ROA)*”.

2. Pengujian hipotesis Kedua

Pada hipotesis kedua menyatakan bahwa pengungkapan dimensi lingkungan memiliki nilai T_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ ($\alpha/2; n-k-1$). $df = 0.025; 36$ adalah $-2,064$ maka $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($-2,064 > 2,056$) dengan nilai sig sebesar $0,042 < 0,05$ (H_0 ditolak, H_1 diterima) artinya variabel dimensi lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian H_0 (dimensi lingkungan berpengaruh *negative* terhadap kinerja perusahaan), diterima.

Hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan pengungkapan dimensi lingkungan berpengaruh *negative* terhadap kinerja perusahaan dilihat dari rasio *return on asset* dapat dibuktikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan dimensi lingkungan dalam *Sustainability Report* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA. Maka, semakin terpenuhinya indeks pengungkapan dimensi lingkungan dalam *Sustainability Report* akan berdampak pada menurunnya kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aggarwal (2013) yang menyebutkan bahwa: “pengungkapan kinerja lingkungan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, artinya adalah pengungkapan kinerja lingkungan dalam *Sustainability Report* dianggap sebagai beban perusahaan yang berpotensi menurunkan kinerja perusahaan”.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2016) yang menyatakan bahwa: “pengungkapan dimensi lingkungan memiliki pengaruh yang *positif* dan signifikan terhadap kinerja perusahaan”.

3. Pengujian Hipotesis ketiga

Pada hipotesis ketiga menyatakan bahwa pengungkapan dimensi sosial memiliki nilai T_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ ($\alpha/2; n-k-1$). $df = 0.025; 36$ adalah $-0,865$ maka $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($-0,865 > 2,056$) dengan nilai sig sebesar $0,389 > 0,05$ (H_0 ditolak, H_1 diterima) artinya variabel dimensi sosial tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian H_0 (dimensi sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan), ditolak.

Hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan pengungkapan dimensi sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dilihat dari rasio *return on asset* dapat tidak dibuktikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan dimensi sosial dalam *Sustainability Report* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA. Maka, semakin terpenuhinya indeks pengungkapan dimensi sosial dalam *Sustainability Report* tidak akan berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sejati & Prastiwi (2015) yang menyatakan bahwa: “pengungkapan indeks dimensi sosial tidak berpengaruh pada dimensi perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa pengungkapan dimensi sosial yang dilakukan oleh perusahaan belum mampu mendorong kinerja perusahaan menjadi lebih baik”. *Stakeholder* merasa 71 tidak memerlukan bagaimana perlakuan perusahaan terhadap masalah sosial perusahaan dalam mempengaruhi kebijakan atau keputusan yang akan mereka ambil.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Burhan & Rahmanti dan Wijayanti (2016) yang menyatakan bahwa: “pengungkapan dimensi sosial dalam *Sustainability Report*

berpengaruh *positif* dan *signifikan* terhadap kinerja perusahaan”. Hal ini membuktikan bahwa pengungkapan kinerja sosial yang dilakukan oleh perusahaan mampu mendorong kinerja perusahaan menjadi lebih baik. *Stakeholder* merasa 71 memerlukan bagaimana perlakuan perusahaan terhadap masalah sosial perusahaan dalam mempengaruhi kebijakan atau keputusan yang akan mereka ambil.

Uji Keputusan (R^2)

Berikut hasil pengolahan data dengan SPSS versi 26 : Koefisien determinasi yang dihitung (R^2) adalah:

Tabel 4.1 Hasil Uji *Koefisien Determinasi* (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.318 ^a	.101	.069	.323240
a. Predictors: (Constant), Dimensi Sosial, Dimensi Lingkungan, Dimensi Ekonomi				

Sumber: Data diolah SPSS 28

Pada tabel 4.7 nilai *koefisien determinasi Return on Asset* adalah sebesar 0.101 Maka dapat dijelaskan bahwa variabel *dependen* (Y) dalam model yaitu *Return on Asset* dijelaskan sebesar 10,1% oleh variabel *independen* yaitu Pengungkapan Dimensi Ekonomi, Pengungkapan Dimensi Lingkungan, dan Pengungkapan Dimensi Sosial sedangkan sisanya 89,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi. Ini disebabkan karena *Return on Asset* tidak hanya dipengaruhi oleh pengungkapan Dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial yang diungkapkan oleh perusahaan, selain itu tidak konsistennya suatu perusahaan dalam mengeluarkan *sustainability report*, tidak adanya *single definition* dari *sustainability reporting* yang mampu diterima secara *global*, sementara itu manajer perusahaan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Pengungkapan Dimensi Ekonomi terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil uji t menunjukkan koefisien regresi dimensi ekonomi sebesar 0,441 dengan t hitung 1,104 dan signifikansi 0,273. Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,104 < 2,056$) dan signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, pengungkapan dimensi ekonomi dalam *Sustainability Report* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA).

Temuan ini menunjukkan bahwa banyaknya aspek ekonomi yang diungkapkan, seperti kinerja ekonomi, keberadaan pasar, dampak ekonomi tidak langsung, dan praktik pengadaan, belum tentu diikuti peningkatan ROA. Menurut Tarigan & Samuel (2014), di Indonesia pencapaian kinerja keuangan yang baik masih dapat dilakukan dengan menempatkan aspek *sustainability report* pada prioritas kedua atau ketiga. Kesadaran dan pemahaman mengenai pengungkapan *sustainability report* juga masih rendah, meskipun sudah ada peraturan yang mewajibkannya. Akibatnya, pengungkapan dimensi ekonomi cenderung dipandang sebagai pemenuhan kewajiban, bukan faktor yang memengaruhi keputusan investor maupun kinerja perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan Burhan dan Rahmanti (2009), Susanto dan Tarigan (2013), serta Berliani (2013), yang menyimpulkan bahwa pengungkapan dimensi ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini bertentangan dengan Wijayanti (2016), yang menemukan pengaruh dimensi ekonomi terhadap profitabilitas (ROA).

4.2.2 Pengaruh Pengungkapan Dimensi Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan

Dimensi lingkungan memiliki koefisien regresi $-0,514$ dengan t hitung $-2,064$ dan signifikansi 0,042. Nilai mutlak t hitung lebih besar dari t tabel ($2,064 > 2,056$) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Dengan demikian, pengungkapan dimensi lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dimensi ini juga satu-satunya yang signifikan secara parsial dalam model.

Artinya, semakin lengkap pengungkapan dimensi lingkungan dalam *Sustainability Report*, semakin rendah ROA perusahaan. Penjelasan yang masuk akal adalah bahwa kegiatan lingkungan, seperti pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan pengendalian emisi, membutuhkan biaya besar yang langsung menekan laba dalam jangka pendek, sedangkan manfaatnya baru terasa dalam jangka panjang. Pengungkapan yang luas juga mencerminkan besarnya aktivitas dan biaya lingkungan yang ditanggung perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan Aggarwal (2013), yang menyatakan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan dianggap sebagai beban yang berpotensi menurunkan kinerja perusahaan. Hasil ini bertentangan dengan Wijayanti (2016), yang menemukan pengaruh positif dan signifikan dimensi lingkungan terhadap kinerja perusahaan. Perbedaan tersebut mungkin berasal dari perbedaan sampel, periode penelitian, atau karakteristik industri.

4.2.3 Pengaruh Pengungkapan Dimensi Sosial terhadap Kinerja Perusahaan

Dimensi sosial memiliki koefisien 0,029 dengan t hitung 0,072 dan signifikansi 0,942. Nilai t hitung jauh di bawah t tabel ($0,072 < 2,056$) dan signifikansi jauh di atas 0,05. Dengan demikian, pengungkapan dimensi sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan aspek sosial, seperti ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk, belum mampu mendorong kinerja perusahaan. Sejalan dengan Sejati & Prastiwi (2015), kemungkinan pemangku kepentingan belum menjadikan informasi sosial sebagai pertimbangan utama dalam mengambil keputusan, sehingga pengungkapannya belum tercermin pada ROA. Dampak kegiatan sosial juga umumnya bersifat jangka panjang dan sulit diukur dengan indikator keuangan jangka pendek seperti ROA. Hasil ini bertentangan dengan Burhan & Rahmanti dan Wijayanti (2016), yang menemukan pengaruh positif dan signifikan dimensi sosial terhadap kinerja perusahaan.

4.2.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R Square sebesar 0,101 (Adjusted $R^2 = 0,069$) menunjukkan bahwa ketiga dimensi pengungkapan secara bersama-sama hanya menjelaskan 10,1% variasi ROA. Sisanya, 89,9%, dijelaskan oleh faktor lain di luar model, misalnya ukuran perusahaan, *leverage*, dan kondisi industri atau makroekonomi. Rendahnya nilai ini sejalan dengan lemahnya pengaruh parsial hasil uji t. Faktor lain yang dapat memperlemah hubungan ini adalah ketidakkonsistenan perusahaan dalam menerbitkan *sustainability report* dan belum adanya definisi tunggal mengenai *sustainability reporting* yang diterima secara global, sehingga kualitas dan cakupan pengungkapan antarperusahaan sulit dibandingkan.

5 Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Pengungkapan *sustainability Report* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
2. Pengungkapan dimensi ekonomi tidak dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, jika dilihat dari rasio *profitabilitas*. Hal ini menjelaskan bahwa pengungkapan dimensi ekonomi yang diukur dengan GRI-G4 *Guidelines* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan *non* keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengungkapan dimensi lingkungan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menurunkan laba, jika dilihat dari rasio *profitabilitas*. Hal ini menjelaskan bahwa pengungkapan

dimensi lingkungan yang diukur dengan GRI-G4 *Guidelines* berpengaruh *negative* terhadap kinerja perusahaan *non* keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4. Pengungkapan dimensi sosial tidak dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, jika dilihat dari rasio *profitabilitas*. Hal ini menjelaskan bahwa pengungkapan dimensi sosial yang diukur dengan GRI-G4 *Guidelines* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan *non* keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

1. Bagi akademisi/peneliti, sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada sektor pertambangan saja sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisir untuk sektor-sektor industri yang lain. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti pengaruh pengungkapan *sustainability report* pada sektor industri yang lain seperti: konstruksi, property, manufaktur, dan lain-lain sehingga didapatkan hasil yang relevan dengan sektor tersebut.
2. Bagi *stakeholder*, penelitian ini hanya menguji pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan ukuran kinerja perusahaan yang lain seperti *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)*.
3. Bagi calon Investor, penelitian ini dapat dijadikan referensi atau gambaran investor yang akan berinvestasi dalam perusahaan pertambangan dengan melihat pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan dan nilai yang diungkapkan oleh suatu perusahaan untuk dijadikan bahan pertimbangan.

Daftar Pustaka

- Adhima, M.F. (2012). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah* 1
- Aggarwal, P. 2013. "Impact of Sustainability Performance of Company on its Financial Performance: A Study of Listed Indian Companies". *Global Journal of Management and Business Research Finance*. Volume 13 Issue 11.
- Alhaddi, H. 2015. Triple Bottom Line and Sustainability: A Literature Review. Wayne State University.
- Burhan, A. H., & Rahmanti, W. (2012). The Impact of Sustainability Reporting on Company Performance. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*.
- Caesaria, Aisyah Farisa. B. Basuki. 2017. *The study of sustainability report disclosure aspects and their impact on the companies' performance*. The 17th Annual Conference of the Asian Academic Accounting Association (2016 FourA Conference
- Ernst & Young. (2013). Sustainability Reporting - the time is now.
- Ghozali, Imam. Anis Chariri. 2014. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. *Global Report Initiative. Sustainability Reporting Guideliness. Version 4.0*, Netherland, 2015
- GRI (2017). Global Reporting Initiative G4, <http://www.globalreporting.org>.
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Putri, Indika Meutia. 2017. *Pengaruh Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan dan Pasar (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2015)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
- Sejati, B. P., & Prastiwi, A. (2015). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(1), 12.
- Hariyani S. D dan Murwani J, 2015 Penerapan Metode Activity Based Costing Sebagai Penentuan Harga Pokok Produksi Di Klinik Wirausaha Madiun, Prosiding Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

- Maskat, Andansari. 2018. *Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan (mining) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016)*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
- Manisa, Dea Eka. Defung. 2017. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, 19(2), 174-187
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta
- Tandiontong, M. (2016). Kualitas Audit dan Pengukurannya. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Josua dan Samuel, Hatane. "Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan". Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 16, No. 2. Surabaya. 2014.
- Wibowo, I. 2014. "Dampak Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar Perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi XVII Mataram, Lombok 24-27 September 2014.
- Wijayanti, R. (2016). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan¹³.